

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Metode Penelitian**

Berdasarkan indentifikasi permasalahan pada praktek pembelajaran Seni Tari di kelas VIII SMP Sandhy Putera Dayeuhkolot bahwa siswa cenderung kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran seni tari. Atas dasar pertimbangan tersebut peneliti memilih Model Penelitian Tindakan Kelas atau PTK sebagai solusi untuk memperbaharui penggunaan konsep belajar mengajar Pendidikan seni tari di SMP Sandhy Putera ini. Seperti diungkapkan Carr dan Kemmis (1986) bahwa :

Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelaahan atau inkuiri melalui refleksi diri yang dilakukan oleh peserta kegiatan penelitian tertentu (misalnya guru, siswa, dan atau kepala sekolah) dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran serta keabsahan dari (a) praktek-praktek sosial atau kependidikan yang mereka lakukan sendiri, (b) pemahaman mereka mengenai praktek-praktek tersebut, dan (c) situasi kelembagaan tempat praktek-praktek itu dilakukan.

Metode penelitian adalah cara yang digunakan dalam suatu penelitian untuk mencapai tujuan penelitian. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan kelas (classroom action research) dimaksudkan untuk mencari solusi terhadap faktor-faktor yang menjadi penyebab munculnya masalah dalam pembelajaran di kelas guna meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran. Dalam hal ini kecenderungan kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran seni tari. Dari metode yang digunakan, peneliti ingin mengkaji proses pembelajaran tari tersebut, sekaligus menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kegiatan proses belajar

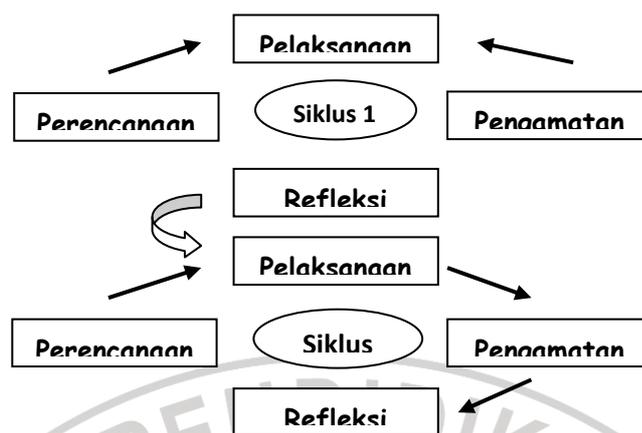
mengajar seni tari, serta bagaimana upaya yang dilakukan guru untuk menumbuhkan minat dalam pembelajaran sehingga siswa termotivasi untuk memberikan ide-ide kreatif, mampu mengemukakan pendapat dan gagasan dalam berapresiasi seni serta tumbuhnya minat dan antusias dalam pembelajaran tari. Untuk alasan itulah maka peneliti melaksanakan metoda CAR ini. Hal ini sesuai dengan pendapat Suyanto (1996 ) bahwa : PTK menawarkan suatu cara baru untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan atau professional guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Berdasarkan uraian di atas, dengan adanya PTK guru harus dapat memperbaiki praktik pembelajaran menjadi lebih efektif dan dapat belajar secara lebih sistematis dari pengalamannya sendiri. Karena PTK membuat guru dapat meneliti dan mengkaji sendiri kegiatan praktik pembelajaran sehari-hari di kelas, sehingga permasalahan yang dihadapi adalah permasalahan aktual. Dengan demikian guru harus dapat melakukan sesuatu untuk memperbaiki praktik-praktik pembelajaran yang kurang berhasil agar menjadi lebih baik dan lebih efektif, guru dilatih untuk lebih dapat mengendalikan kehidupan profesinya serta terlibat dalam kegiatan pengembangan profesi melalui latihan-latihan pengambilan keputusan secara profesional.

*Classroom Action Research (CAR)* adalah *action research* yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Action Research pada hakekatnya merupakan rangkaian penelitian tindakan di dalam kelas dalam rangka memecahkan masalah, sampai selesai terpecahkan.

PTK tidak membuat guru meninggalkan tugasnya. Artinya guru tetap melakukan kegiatan belajar mengajar seperti biasa. Namun pada saat yang bersamaan dan secara terintegrasi guru melaksanakan penelitian. Oleh karena itu, kegiatan Penelitian Tindakan Kelas dapat dikatakan tidak mengganggu kelancaran pembelajaran di kelasnya. Bahkan menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik. Guru dapat mengadaptasi teori-teori yang berhubungan dengan bidang studi atau mata pelajaran yang dibinanya. Kemudian teori-teori yang diadaptasi itu dapat disesuaikan dengan pokok bahasan yang ada untuk kepentingan proses belajar mengajar. Selain itu guru akan mengetahui teori mana yang tidak sesuai dengan praktik yang mereka lakukan. Untuk itu guru harus dapat memilih teori yang tepat agar diperoleh hasil yang lebih bermakna, mengingat permasalahan yang diteliti adalah yang benar-benar dialami dan dirasakan guru.

*Action Research* atau Penelitian Tindakan kelas dalam penelitian ini, didahului oleh penelitian pendahuluan (eksplorasi) yang bertujuan untuk mendapatkan berbagai permasalahan di lapangan dan berbagai kemungkinan pemecahannya. Kemudian dilakukan aksi-aksi atau tindakan yang terdiri dari beberapa langkah, yang terealisasi dalam bentuk kegiatan belajar mengajar berdasarkan sub pokok bahasan atau materi pelajaran. Hal ini dilakukan sebab dalam kenyataan praktik di lapangan, setiap pokok bahasan biasanya tidak akan dapat diselesaikan dalam satu langkah, tetapi akan diselesaikan dalam beberapa langkah, sehingga akan tercapai taraf-taraf kelancaran yang lebih tinggi. Berikut skematis model PTK yang dikemukakan John Elliot adalah sebagai berikut ini :



Bagan 3.1 Riset Aksi Model John Elliot

Model John Elliot di atas menggambarkan beberapa siklus kegiatan secara terinci dan lebih detail karena dimungkinkan terdiri dari beberapa aksi yaitu antara 3-5 aksi (tindakan). Sementara itu, setiap aksi kemungkinan terdiri dari beberapa langkah, yang terealisasi dalam bentuk kegiatan belajar mengajar. Maksud disusunnya secara terinci pada model John Elliot ini, supaya terdapat kelancaran yang lebih tinggi di antara tahap-tahap dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

Selanjutnya dijelaskan pula bahwa setiap tindakan yang terinci menjadi beberapa langkah tersebut dimaksudkan bahwa dalam suatu materi pembelajaran dibagi ke dalam sub-sub pokok bahasan yang dalam kenyataannya, setiap pokok bahasan biasanya tidak akan dapat terselesaikan dalam satu langkah, tetapi akan terselesaikan dalam beberapa langkah, begitu pula dalam pembelajaran seni tari sebelum memberikan materi apresiasi tari bertema biasanya guru memberikan pemahaman terlebih dahulu tentang unsur-unsur tari dalam pertemuan pertama, dilanjutkan dengan pengulangan pada siklus ke dua atau pertemuan ke dua

apabila anak belum menguasai materi pada pertemuan pertama tersebut. Dan selanjutnya dilakukan terus menerus kegiatan ini ini sampai siswa betul-betul menguasainya dengan baik. Karena alasan ini pula peneliti memilih model John Elliot dalam Penelitian Tindakan Kelas.

## **B. Lokasi, Populasi, dan Sampel**

### **1. Lokasi**

Alasan pemilihan lokasi ini, dikarenakan SMP Sandhy Putra merupakan sekolah yang cukup representatif, selain terkenal dengan kedisiplinannya, sekolah ini pun terakreditasi A dan bisa diperhitungkan dalam kualitas lulusannya di kabupaten Bandung ini. Sekolah ini berlokasi di Jalan Radio Palasari Dayeuhkolot yang bernaung di bawah Yayasan Sandhyakara Putra Telkom ini, dan sangat membudayakan penanaman nilai-nilai Pasundan yang salah satunya yaitu dengan memposisikan Seni Tari sebagai salah satu pelajaran yang wajib diikuti oleh semua siswa. Selain itu untuk mempertahankan eksistensi seni tari dalam dunia pendidikan dengan memperbaharui konsep pembelajaran dan pemilihan strategi belajar mengajar sehingga pembelajaran seni tari akan lebih diminati siswa dan dapat memberikan kontribusi lebih terhadap pencapaian salah satu tujuan di SMP Sandhy Putra ini.

### **2. Populasi**

Populasi yang akan dipergunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh kelas V111 SMP Sandhy Putra tahun ajaran 2009/2010 yang terdiri dari 7

kelas yang berjumlah 336 orang. Pemilihan populasi ini, dikarenakan materi tari bertema merupakan mata pelajaran yang disampaikan di kelas VIII. Hal ini sesuai dengan silabus yang terdapat dalam mata pelajaran seni budaya dengan materi Tari Nusantara.

### 3. Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini, yaitu menggunakan teknik *Purposive sampling*, di mana dari ketujuh kelas 8 tersebut, peneliti mengambil sampel penelitian sebanyak 1 kelas yaitu kelas VIII A yang berjumlah 48 orang. Hal ini dilakukan karena kelas tersebut mempunyai tingkat kreativitas dan kedisiplinan yang cukup tinggi dibandingkan kelas lainnya. Berikut daftar siswa yang menjadi sampel dalam penelitian:

**Tabel 3.1**

#### **Daftar Sampel Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jenis Kelamin</b>
1	Abdul Aziz Herdiana	VIII A	L
2	Agung Soni Subagja	VIII A	P
3	Aldy Kurniawan	VIII A	L
4	Anisa Muharomah	VIII A	P
5	Ari Nurachman	VIII A	L
6	Asep Angga	VIII A	L
7	Dea Lio	VIII A	P
8	Deni Ramdan	VIII A	L
9	Dinar Herwina	VIII A	P
10	Egi Aditya Pratama	VIII A	L
11	Elsa Monica	VIII A	L
12	Epul Saepuloh	VIII A	L
13	Eri Eryana	VIII A	P
14	Eva Lira Anggraeni	VIII A	P
15	Fandi Suliskrianto	VIII A	L
16	Fitriah Nur Zweekia	VIII A	P
17	Fredi Suwandi	VIII A	L
18	Anisa Nurjanah	VIII A	P

19	Gian Ravaneli	VIIIA	L
20	Gina Aprilianti	VIIIA	P
21	Ikhsan Candra G	VIIIA	L
22	Indra Rahmawan	VIIIA	L
23	Intan Mega	VIIIA	P
24	Kresna Dwiprayoga	VIIIA	L
25	Lia Resti Sapitri	VIIIA	P
26	Lisna Nuryati	VIIIA	P
27	Maria Nurfalalah	VIIIA	P
28	Mega Fitri	VIIIA	P
29	Mesya Renjani	VIIIA	P
30	Mira Trisnawati	VIIIA	P
31	Mohammad Reza	VIIIA	L
32	M. Ridwan	VIIIA	L
33	Nurdiansyah	VIIIA	L
34	Oki Alexander	VIIIA	L
35	Rennita	VIIIA	P
36	Rina Gustiyani	VIIIA	P
37	Rina Sri Sumiati	VIIIA	P
38	Robi Gunawan	VIIIA	L
39	Roni Apriansyah	VIIIA	P
40	Saleha	VIIIA	P
41	Sandi Kumbara	VIIIA	L
42	Sandi Setiadi	VIIIA	L
43	Selpa Selpia	VIIIA	P
44	Tedi	VIIIA	L
45	Tias Martiana	VIIIA	P
46	Anissa Nurjanah	VIIIA	P
47	Wulan Anisa	VIIIA	P
48	Yadi Widiawati	VIIIA	L

### C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk menyimpulkan data yang diperlukan sehubungan dengan permasalahan penelitian itu sendiri. Oleh karena itu keberhasilan dari suatu penelitian akan banyak ditentukan oleh instrumen penelitian.

a. Lembar observasi proses

Lembar observasi proses bertujuan untuk pengamatan selama proses berlangsung yang meliputi keaktifan dan kreativitas siswa dengan menggunakan pedoman evaluasi. Peneliti menentukan bobot pada nilai angka yang dirujuk dari Nana Sudjana sebagai berikut:

Skala 1 = Kurang sekali

Skala 2 = Kurang

Skala 3 = Cukup

Skala 4 = Baik

Skala 5 = Baik Sekali

Adapun pedoman evaluasi secara individu dilihat melalui tiga katagori seperti tertera pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.2**  
**Penilaian untuk katagori Keaktifitas**

No.		Kriteria Penilaian				
		5	6	7	8	9
1	Abdul Aziz				✓	
2	Agung Soni			✓		
3	Aldy Kurniawan				✓	
4	Anisa Muharomah				✓	
5	Ari Nurachman					✓
6	Asep Angga				✓	
7	Dea Lio				✓	
8	Deni Ramdan				✓	
9	Dinar Herwina			✓		
10	Egi Adytia				✓	
11	Elsa Monica					✓
12	Epul Saepuloh			✓		
13	Eri Eryana				✓	
14	Eva Lira				✓	
15	Fandi Suliskrianto			✓		
16	Fitriah Nur Z					✓

17	Fredi Suwandi					✓
18	Gian Ravaneli					✓
19	Gina Aprilianto				✓	
20	Ikhsan Candra G	✓				
21	Indra Rahmawan					✓
22	Intan Mega				✓	
23	Kresna Dwi Prayoga		✓			
24	Lia Resti Sapitri					✓
25	Lisna Nuryati				✓	
26	Maria Nurfalih			✓		
27	Mega Fitri K				✓	
28	Mesha Renjani			✓		
29	Mira Trisna			✓		
30	Mohammad Reza		✓			
31	Mohammad Ridwan		✓			
32	Nurdiansyah			✓		
33	Oki Alexander					✓
34	Rennita Tampubolon				✓	
35	Rina Gustiani				✓	
36	Rina Sri Sumiati				✓	
37	Robi Gunawan P					✓
38	Roni Aprianyah		✓			
39	Saleha			✓		
40	Sandi Kumbara				✓	
41	Sandi Setiadi				✓	
42	Selva Selpia				✓	
43	Tedi		✓			
44	Tias Martiana S			✓		
45	Tomi Gumilang			✓		
46	Wulan Anisa				✓	
47	Wulan Widiawati				✓	
48	Anisa Nurjanah				✓	

Keterangan indikator :

1. Berani mengemukakan pendapat
2. Berani Tampil ke depan
3. Berani Bertanya

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh hasil siswa yang mendapat nilai 9 = 19%, yang mendapat nilai 8=46%, yang mendapat nilai 7=23%, yang mendapat nilai 6=10%, dan yang mendapat nilai 5=2%.

Dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan minat siswa dalam pembelajaran Seni tari sangat tinggi.

**Tabel 3.3**  
**Penilaian untuk katagori kreativitas**

No.	Indikator	Kriteria Penilaian				
		5	6	7	8	9
1	Abdul Aziz H				✓	
2	Agung Soni S				✓	
3	Aldy Kurniawan				✓	
4	Anisa Muharomah				✓	
5	Anisa Nurjanah				✓	
6	Ari Nurachman					✓
7	Asep Angga		✓			
8	Dea Lio		✓			
9	Deni Ramdan			✓		
10	Dinar Herwina			✓		
11	Egi Aditya Pratama				✓	
12	Elsa Monica					✓
13	Epul Saepuloh				✓	
14	Eri Eryana				✓	
15	Eva Lira Anggraeni Silalahi				✓	
16	Fandy Suliskrianto			✓		
17	Fitriah Nur Z					✓
18	Fredi Suwandi			✓		
19	Gian Ravaneli					✓
20	Gina Aprilianti				✓	
21	Ikhsan Candra G		✓			
22	Indra Rahmawan				✓	
23	Intan Mega Rahayu				✓	
24	Kresna Dwi Prayoga			✓		
25	Lia Resti Sapitri					✓
26	Lisna Nuryati				✓	
27	Maria Nurfalah			✓		
28	Mega Fitria Kusmawan				✓	
29	Mesya Renjani			✓		
30	Mira Trisnawati					✓
31	Mohammd Reza Vahlevi			✓		
32	Mohamad Ridwan S		✓			
33	Nurdiansyah		✓			
34	Oki Alexander					✓
35	Rennita Tampubolon				✓	
36	Rina Gustiyani				✓	

37	Rina Sri Sumiati				✓	
38	Robi Gunawan Permana			✓		
39	Roni Apriansyah			✓		
40	Saleha				✓	
41	Sandi Kumbara				✓	
42	Sandi Setiadi				✓	
43	Selpa Selpi				✓	
44	Tedi				✓	
45	Tias Martiana S				✓	
46	Tomi Gumilang			✓		
47	Wulan Anisa				✓	
48	Wulan Widiawati				✓	

Keterangan indikator :

1. Berani Mengeksplorasi gerak
2. Menyusun gerak sesuai tema
3. Menggabungkan antara gerak dan hitungan
4. Menampilkan hasil kreasi

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil siswa yang mendapat nilai 9 = 15% , yang mendapat nilai 8=52%, yang mendapat nilai 7=23%, yang mendapat nilai 6=10,% dan yang mendapat nilai 5=0%.

Dapat disimpulkan bahwa kreativitas siswa dalam pembelajaran Seni Tari memperoleh prosentase yang tinggi. Meskipun siswa belum menggabungkannya dengan musik hanya menggunakan hitungan tapi sudah nampak kreativitasnya.

**Tabel 3.4**  
**Penilaian untuk Kategori Kerjasama**

No.	Indikator	Kriteria Penilaian				
		5	6	7	8	9
1	Abdul Aziz H				✓	
2	Agung Soni S			✓		
3	Aldy kurniawan				✓	
4	Anisa Muharomah				✓	
5	Anisa Nurjanah				✓	
6	Ari Nurachman					✓

7	Asep Angga			✓		
8	Dea Lio				✓	
9	Deni Ramdan				✓	
10	Dinar Herwina				✓	
11	Egi Aditya Pratama			✓		
12	Elsa Monica					✓
13	Epul Saepuloh				✓	
14	Eri Eryana				✓	
15	Eva Lira Anggraeni S				✓	
16	Fandi Suliskrianto			✓		
17	Fitriah Nur Z					✓
18	Fredi Suwandi		✓			
19	Gian Ravaneli					✓
20	Gina Ravaneli			✓		
21	Ikhsan Candra Gustiono		✓			
22	Indra Rachmawan					✓
23	Intan Mega Rahayu				✓	
24	Kresna Dwi Prayoga			✓		
25	Lia Resti Sapitri					✓
26	Lisna Nuryati				✓	
27	Maria Nurfalalah				✓	
28	Mega Fitri Kusmawan					✓
29	Mesha Renjani			✓		
30	Mira Trisnawati			✓		
31	Mohamad Reza V			✓		
32	Mohamad Ridwan S			✓		
33	Nurdianyah			✓		
34	Oki Alexander					✓
35	Rennita Tampubolon				✓	
36	Rina Gustiyani				✓	
37	Rina Sri Sumiati				✓	
38	Robi Gunawan			✓		
39	Roni Apriansyah			✓		
40	Saleha				✓	
41	Sandi Kumbara				✓	
42	Sandi Setiadi				✓	
43	Selva Selpia					✓
44	Tedi			✓		
45	Tias Marttiana S				✓	
46	Tomi Gumilang			✓		
47	Wulan Anisa				✓	
48	Wulan Widiati				✓	

Keterangan Indikator:

1. Disiplin dan tanggung jawab

2. Aktif dalam kelompok
3. Berani untuk memberikan ide atau pendapat kepada kelompok lain mengenai proses penciptaan tari bertema.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil siswa yang mendapat nilai 9 = 19% , yang mendapat nilai 8 = 46%, yang mendapat nilai 7 = 31%, yang mendapat nilai 6 = 4%, dan yang mendapat nilai 5 = 0%.

Dapat disimpulkan bahwa tingkat kerjasama siswa dalam pembelajaran Seni Tari menunjukkan prosentase yang tinggi. Terlihat siswa begitu disiplin dan tanggung jawab, berani mengemukakan ide atau gagasan kepada kelompok lainnya, meskipun belum memakai iringan musik hanya sebatas hitungan.

Keterangan :

- a. Nilai 5, apabila siswa sangat kurang aktif, tidak dapat bergerak sesuai dengan unsur - unsur tari (tenaga, ruang, dan waktu), tidak dapat mengeksplorasi gerak, musik dan rancangan busana tari, tidak berani mengemukakan ide/ gagasan dan tidak adanya rasa kebersamaan.
- b. Nilai 6, apabila siswa kurang aktif, dapat bergerak sesuai dengan unsur-unsur tari (tenaga, ruang, dan waktu), kurang mengeksplorasi gerak, musik dan rancangan busana tari, kurang berani mengemukakan ide/gagasan dan kurang adanya kerjasama dalam kelompok.
- c. Nilai 7, apabila siswa aktif namun tidak kreatif, cukup bergerak sesuai dengan unsur-unsur tari (tenaga, ruang, dan waktu), cukup

mengeksplorasi gerak, musik, dan rancangan busana tari, cukup mengemukakan pendapat dan rasa kerjasama yang cukup dijaga.

- d. Nilai 8, apabila siswa aktif, dapat bergerak sesuai dengan unsur-unsur tari (tenaga, ruang, dan waktu), dapat bereksplorasi gerak, musik, dan rancangan busana tari, dapat mengemukakan ide/gagasan serta adanya rasa kerjasama yang baik.
- e. Nilai 9, apabila siswa aktif dan kreatif, dapat bergerak sesuai dengan unsur-unsur tari (tenaga, ruang, dan waktu), dapat bereksplorasi gerak secara bervariasi, iringan musik yang sesuai dengan gerak, busana yang menunjang (sesuai dengan karakter), dapat mengemukakan ide/gagasan dan rasa kerjasama yang sangat baik dalam kelompok.

Adapun lembar evaluasi terhadap hasil belajar siswa dalam pendekatan Tari Bertema ini dilakukan berdasarkan penilaian hasil kreativitas siswa.

**Tabel 3.5**  
**Penilaian untuk Kategori hasil karya**

No.	Indikator	Kriteria Penilaian				
		5	6	7	8	9
1	Abdul Aziz H			✓		
2	Agung Soni		✓			
3	Aldy Kurniawan			✓		
4	Anisa Muharomah				✓	
5	Anisa Nurjanah				✓	
6	Ari Nurachman					✓
7	Asep Angga				✓	
8	Dea Lio				✓	
9	Deni Ramdan				✓	
10	Dinar Herwina				✓	
11	Egi Aditya Pratama				✓	
12	Elsa Monica					✓

13	Epul Saepuloh				✓	
14	Eri Eryana				✓	
15	Eva Lira Anggraeni s				✓	
16	Fandi Suliskrianto	✓				
17	Fitriah Nur Z					✓
18	Fredi Suwandi		✓			
19	Gian Ravaneli					✓
20	Gina Aprilliyanti			✓		
21	Ikhsan Candra Gustiono		✓			
22	Indra Rachmawan				✓	
23	Intan Mega Rahayu			✓		
24	Kresna Dwi Prayoga			✓		
25	Lia Resti Sapitri					✓
26	Lisna Nuryati				✓	
27	Maria Nurfalalah			✓		
28	Mega Fitri Kusmawan				✓	
29	Mesha Renjani			✓		
30	Mira Trisnawati	✓				
31	Mohamad Reza V	✓				
32	Mohamad Ridwan S		✓			
33	Nurdiansyah		✓			
34	Oki Alexander					✓
35	Rennita Tampubolon			✓		
36	Rina Gustiyani			✓		
37	Rina Sri Sumiati		✓			
38	Robi Gunawan		✓			
39	Roni Apriansyah		✓			
40	Saleha			✓		
41	Sandi Kumbara		✓			
42	Sandi Setiadi				✓	
43	Selpa Selpia				✓	
44	Tedi		✓			
45	Tias Marttiana Sadikin			✓		
46	Tomi Gumilang		✓			
47	Wulan Anisa				✓	
48	Wulan Widiawati				✓	

Keterangan indikator :

1. Kesesuaian antara gerak dengan tema yang dibawakan
2. Penguasaan gerak
3. Kesesuaian dengan iringan musik, rias dan busana

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil siswa yang mendapat nilai 9 = 13% , yang mendapat nilai 8=35%, yang mendapat nilai 7=23%, yang mendapat nilai 6=23,% dan yang mendapat nilai 5=6%.

Keterangan:

- a. Nilai 5, apabila siswa sangat kurang aktif, tidak dapat bergerak sesuai dengan unsur-unsur tari (tenaga, ruang, dan waktu), tidak dapat mengeksplorasi gerak, musik tidak berani mengemukakan ide/gagasan dan tidak adanya rasa kebersamaan.
- b. Nilai 6, apabila siswa kurang aktif, dapat bergerak sesuai dengan unsur-unsur tari (tenaga, ruang, dan waktu), kurang mengeksplorasi gerak, musik, kurang berani mengemukakan ide/gagasan.
- c. Nilai 7, apabila siswa aktif namun tidak kreatif, cukup bergerak sesuai dengan unsur-unsur tari (tenaga, waktu, dan ruang), cukup mengeksplorasi gerak, musik cukup mengemukakan ide/gagasan dan rasa kerjasama yang cukup di jaga.
- d. Nilai 8, apabila siswa aktif, dapat bergerak sesuai dengan unsur-unsur tari (tenaga, ruang, dan waktu), dapat bereksplorasi gerak, musik, dapat mengemukakan ide/gagasan dan rasa kerjasama yang baik.
- e. Nilai 9, apabila siswa aktif dan kreatif, dapat bergerak sesuai dengan unsur-unsur tari (tenaga, ruang, dan waktu) dapat bereksplorasi gerak secara bervariasi, bergerak sesuai iringan, dapat mengemukakan ide/gagasan dan rasa kerjasama yang sangat baik dalam kelompok.

Setelah melakukan penilaian melalui empat katagori di atas, maka untuk memperoleh sebuah data mengenai keaktifan siswa yang

meliputi aktivitas, kreativitas dan kerjasama siswa secara individu dan kreativitas hasil karya kelompok diperlukan interpretasi sebuah penilaian yang di katagorikan sebagai berikut:

**Tabel 3.6**  
**Interpretasi hasil penilaian yang meliputi aktivitas (minat), kreativitas, Kerjasama dan Kreativitas hasil karya**

PROSENTASE	KATEGORI
0% - 20%	Sangat kurang aktif
20,5% - 37,5%	Kurang aktif
38,5%-50%	Cukup aktif
51,55 – 65,5%	Aktif
66% - 100%	Sangat Aktif

Keterangan :

Prosentase : Diperoleh dengan cara jumlah skor maksimal 75 dikalikan 100% ( Penilaian dilihat pada table 3.3– 3.6 )

Kategori : Pengelompokkan siswa sesuai dengan prosentase.

Penentuan prosentase diukur menurut pengamatan peneliti sesuai dengan katagori yang sudah ditentukan.

#### **D. Variabel Penelitian**

Penting bagi seorang peneliti dapat memahami kedudukan dalam sebuah penelitian. Pada dasarnya pengertian dari variabel di bagi ke dalam 2 bagian penting yakni, adanya variabel bebas dan variabel terikat. Dari ke 2 variabel ini akhirnya akan dilihat adanya prinsip kausalitas ( saling mempengaruhi).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah "*pembelajaran tari melalui pendekatan tari bertema*", sedangkan vaiabel terikat dalam penelitian ini adalah

"minat siswa". Tabel di bawah ini akan menjelaskan apa saja yang termasuk ke dalam variabel bebas dan terikat.

**Tabel 3.7**  
**Sub Variabel**

Variabel Bebas	Variabel Terikat
Indikator : 1. Psikomotor 2. Afektif 3. Kognitif	Indikator : 1. Berani tampil 2. Berani bertanya 3. Berani Mengeksplor

#### **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah pengertian yang lengkap tentang suatu istilah yang mencakup semua unsur-unsur yang menjadi ciri utama istilah itu yaitu pelaksanaan rencana, cara kerja, rencana untuk dilaksanakan. Definisi operasional dilakukan untuk menghindari ketidakjelasan ruang lingkup dari judul yang di angkat dalam penelitian ini, maka peneliti perlu memberikan batasan tentang istilah-istilah yang digunakan, antara lain :

1. Pembelajaran adalah suatu cara untuk menjadikan orang ingin belajar, artinya terjadinya proses memanipulasi lingkungan untuk memberi kemudahan orang belajar. Pembelajaran merupakan proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar. Menurut Undang-Undang Sisdiknas N0 20 Tahun 2003, pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan. Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru.

Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasarnya, latar belakang akademisnya, latar belakang sosial ekonominya, dan lain sebagainya. Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan ajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.

2. Seni Tari adalah gerakan dari seluruh bagian tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama musiknya serta mempunyai maksud tertentu berdasarkan pendapat Pangeran Suryodiningrat dalam (Dedi Rosala, 1999: 8).
3. Tari Bertema adalah tari yang mengandung suatu tema yang menjadi dasar ide penggarapan tari. Berdasarkan hasil pengamatan meliputi alam sekitar, kehidupan sehari-hari, binatang atau tema lainnya yang menceritakan kesedihan, kebahagiaan, ketidakadilan, angkara murka, keterbelakangan, keagamaan dan sebagainya. Tari bertema untuk SMP Sandhy Putra ini ini pada prinsipnya merupakan sebuah tarian yang diciptakan oleh siswa melalui hasil kreativitasnya dengan mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotornya.
4. Minat sering disebut dorongan atau kebutuhan, yaitu merupakan suatu tenaga yang berada pada individu atau siswa yang mendorongnya untuk berbuat mencapai tujuan. Bagi anak yang memang memiliki motivasi yang cukup besar tentunya anak tersebut mampu berbuat sesuatu tanpa memerlukan motivasi dari luar. Sebaliknya, bagi anak yang motivasi internalnya kecil sekali tentunya akan sangat membutuhkan motivasi dari luar. Sebaliknya bagi anak yang

motivasi internalnya kecil sekali tentunya akan sangat membutuhkan motivasi dari luar seperti guru, orang tua, teman, buku, dan lain-lain.

Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tari melalui pendekatan tari bertema dapat meningkatkan minat siswa kelas VIII di SMP Sandhy Putra.

## **F. Teknik dan Alat Pengumpul Data**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Observasi**

Yaitu studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena dan gejala-gejala psikis dengan cara mengamati dan pencatatan (Kartini Kartono, 1983:42). Teknik observasi ini dipergunakan untuk mengenal dan mengidentifikasi masalah-masalah yang dikemukakan di tempat pelaksanaan sebagai bahan gagasan siswa SMP dalam proses belajar mengajar.

Kegiatan observasi dalam penelitian PTK meliputi tiga tahapan kegiatan, yaitu :

#### **1. Perencanaan**

Langkah ini dilakukan untuk menyusun langkah-langkah observasi.

Yang pertama adalah fokus observasi, yaitu mengumpulkan data mengenai segala sesuatu yang terjadi pada proses pembelajaran Seni Tari di kelas VIII SMP Sandhy Putra Dayeuhkolot. Dalam hal ini, pada saat mengikuti pelajaran praktek tari yaitu adanya

kecenderungan siswa yang kurang antusias sehingga perlu dilakukan suatu tindakan untuk mengatasi permasalahan di kelas. Di antaranya yaitu penggunaan metode yang kurang tepat, sehingga respon dan proses eksplorasi kreativitas siswa tidak tergalai bahkan tidak termotivasi (data hasil penilaian observasi terlampir). Yang kedua, kriteria observasi dengan sasaran observasi untuk mengamati penggunaan metode dan pendekatan pembelajaran seni tari.

**Tabel 3.8**  
**Kriteria Observasi**

<b>Kriteria Observasi</b>	<b>Deskripsi Indikator</b>	<b>Indikator Pencapaian</b>
(Aktivitas)	Keaktifan siswa dalam pembelajaran seni tari, yang diekspresikan dalam keberanian mengeksplorasi gerak	Indikator :
		1 Siswa memperhatikan materi pelajaran
		2 Siswa mengajukan pertanyaan
		3 Siswa mengemukakan pendapat atau saran
		4 Siswa melakukan kegiatan eksplorasi
K (Kreativitas)	Kreativitas siswa dalam berkreasi, bersikap dan berpikir. Memiliki inisiatif dalam kegiatan pembelajaran merespon aktif kreatif. Mengkomposisi penggunaan unsur-unsur tari, ruang, tenaga, dan tempo.	Indikator :
		1 Siswa mampu menemukan ide atau gagasan baru dalam kreasi tari
		2 Siswa mampu membuat/menata gerak-gerak tari
		3 Siswa mampu mengkomposisikan unsur-unsur tari yaitu ruang, tenaga, dan waktu
Kerjasama	Kemampuan bekerjasama secara kompak baik dalam membuat ide gerak maupun dalam membuat keberhasilan secara	Indikator :
		1 Siswa disiplin dalam kegiatan kelompok
		2 Siswa bertanggung jawab dalam kelompok

	kelompok,serta berani memberikan ide kepada kelompok lainnya	3	Siswa aktif dalam kelompok
		4	Siswa bersosialisasi dengan baik
		5	Berani mengemukakan ide terhadap kelompok lain
Hasil karya Y a n g	Kemampuan menampilkan hasil kreasinya sesuai dengan tema yang di jadikan sebagai ide /sumber dari proses penciptaan.	1	Kesesuaian antara gerak yang di bawakan dengan tema
		2	Penguasaan gerak
		3	Kesesuaian dengan iringan
		4	Penampilan yang luwes

ketiga adalah pemilihan alat bantu observasi dengan menggunakan kamera video atau *handycam* yang dapat merekam dua dimensi informasi, yaitu audio-visual.

## 2. Pelaksanaan Observasi

Observasi awal dilakukan dengan cara merekam mengenai segala sesuatu yang terjadi pada proses pembelajaran seni tari dan hasil kreasi siswa kelas VIIIA secara kelompok (data terlampir dalam rekaman audio-visual). Kedua, melalui lembar kerja siswa berupa laporan apresiasi tari melalui vcd untuk melihat kemampuan interpretasi dalam mengapresiasi tari (data terlampir)

## 3. Pembahasan Balik

Langkah ini merupakan diskusi atau pembahasan mengenai tindakan-tindakan yang telah dilakukan dan yang akan dilakukan selanjutnya serta kemungkinan tindakan yang dapat dikembangkan. Kegiatan diskusi ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur pencapaian

target pembelajaran yaitu pencapaian tingkat apresiasi seni siswa kelas VIII. Yang terlibat dalam diskusi ini adalah peneliti dan observer pendamping.

**b. Wawancara**

**c. Studi Dokumentasi**

**2. Alat Pengumpulan Data**

- a. Alat observasi yaitu pedoman observasi kelas (tabel kriteria observasi pada halaman sebelumnya).
- b. Alat perekam kejadian yaitu *handycam* untuk audio-visual dan *Camera Photo* untuk dokumentasi visual

**G. Analisis Data**

Pada penelitian ini akan dilakukan teknik pengolahan data secara kualitatif dan kuantitatif. Adapun data kuantitatif dengan prosentase digunakan untuk menjelaskan data-data kualitatif.

$$p = \frac{f_o}{N} \times 100$$

Keterangan :

$f_o$  : frekuensi observeb yang memiliki alternatif

$N$  : Jumlah siswa

$100$  : Bilangan tetap

$P$  : Prosentasi yang dicari

(Sumber : Nana Sudjana, 1989 : 130-131)

Alasan menggunakan rumus tersebut adalah untuk melihat keberhasilan siswa secara general melalui ukuran prosentase.

## **H. Langkah-langkah Penelitian**

### **1. Kegiatan Awal Persiapan Implementasi**

- a. Mengadakan pertemuan atau dialog dengan Kepala Sekolah, PKS, dan Kurikulum guna membicarakan konsep tindakan kelas. Komponen dan alat pembelajaran yang digunakan beserta tim kerja pemantau.
- b. Mempersiapkan cara dan alat pemantauan dan perekam data. Persiapan perangkat dan bahan yang diperlukan untuk melaksanakan tindakan.
- c. Mendata kelas dan siswa yang akan terlibat dalam penelitian.

### **2. Persiapan**

- a. Persiapan skenario pembelajaran dan tindakan yang akan diberikan di kelas.
- b. Pemantapan peneliti untuk melakukan tindakan kelas.
- c. Mendesain situasi kelas terutama sikap siswa agar tidak tegang sehingga tindakan berlangsung dalam suasana yang nyaman dan tidak kaku.

### 3. Implementasi di Kelas

Memastikan kesiapan tim pemantau dalam melaksanakan tindakan. Penelitian dimulai sesuai dengan jadwal yang telah disepakati oleh peneliti, observer, dan kalender pendidikan sekolah. Sebelum dimulai dilakukan cek dan ricek mengenai komponen-komponen tindakan seperti:

- Memastikan kesiapan : skenario pembelajaran, draf model tindakan dengan konsep pendekatan tari bertema
- Melaksanakan tindakan dengan konsep pendekatan tari bertema model PTK dengan mapping pembelajaran bersiklus, alat dan sarana pembelajaran, di antaranya kaset rekaman tari tani, tari merak, whiteboard, lembar kerja siswa, tape recorder, selendang dan vcd, dan persiapan mental, konsentrasi dan busana yang rapi.
- Melaksanakan tindakan kelas melalui pendekatan tari bertema dengan model PTK dengan mapping pembelajaran bersiklus.

**Bagan 3.2**  
**Syntax Pembelajaran Tari**  
**Melalui Pendekatan Tari Bertema untuk Meningkatkan**  
**Minat siswa dengan Model PTK**

